BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Konseling Pastoral adalah suatu percakapan terapeutik antara konselor atau pastor/pendeta dengan konseli dimana konselor mencoba membimbing konselornya kedalam suatu suasana percakapan konseling yang ideal (conducive atmosphere) yang memungkinkan konselor dapat mengenal dan mengerti apa yang sedang terjadi dalam dirinya sendiri, persoalan yang ia sedang ia hadapi, kondisi hidupnya dan mengapania merespons semua itu dengan pola pikir, perasaan dan sikap tertentu.1 Konseling pastoral merupakan suatu hubungan timbal balik antara hamba Tuhan (Pendeta, penginjil) sebagai konselor dengan konseli (klien atau orang yang meminta bimbingan), konselor harus membimbing dalam suasana percakapan konseling yang ideal sehingga konseli mampu mengerti apa yang sedang terjadi pada dirinya dan ia mampu melihat tujuan hidupnya.

Hal inilah yang membuat penulis ingin meneliti masalah tersebut karena penulis melihat bahwa ada seorang anak yang diasuh oleh ayah tirinya di Kelurahan Tampo keadaan ayah tiri memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak dan seharusnya anak itu mendapatkan perlakuan baik dari ayah tirinya, kurangya perhatian dari orangtua apa yang teijadi jika anak didik oleh ayah tiri yang tidak sama dengan orang

'Yakub B.Susabda,Ph.D.k'ony<?/z>ig Pastoral "Pccfekalan Konseiing Pastoral Berdasarkan Integrasi Teologi danPsikologi (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2014), 6-7.

i

tua kandung, anak kurang mendapatkan kasih sayang dari orangtua terutama dari ayah tirinya, Sehingga anak berusaha unfuk selalu mencari perhatian dari orang tuanya dengan melakukan perbuatan yang menyimpang seperti mencuri, mengganggu teman disekolah dan terkenal sangat nakal dan bukan hanya dalam hal materi yang kurang tetapi perhatian dan kasih sayang yang layaknya tehadap seorang ayah juga yang sangat kurang. Orang tuanya juga terlihat bersikap bodoh amat terhadap sikap sang anak karena seolah mereka hanya fokus pada anak kandung mereka penulis memilih teori Client Centered ini karena saya melihat keadaan anak ini menurut observasi penulis kasus ini cocok dengan pendekatan teori Client Centered yang saya angkat karena teori Client Centered itu berpusat pada klien itu sendiri. Sedangkan Kondisi anak saat ini ialah anak kurangnya perlakuan baik dari ayali tiri.

Client centered adalah cabang khusus dari terapi humanistik yang menggarisbawahi tindakan mengalami klien berikut dunia subjektif dan fenomenalnya.dan terapi ini berfungsi terutama sebagai penunjang pertumbuhan pribadi klienya dengan jalan membantu klienya itu dalam menemukan kesan ggupan-kesanggupan untuk memecahkan masa! ah - ma$alnya.2Keluarga yang terdiri dari ayah ibu dan anak yang tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda. Suatu keluarga tentunya menginginkan sebuah pernikahan yang didalamnya selalu harmonis tanpa adanya masalah. Hal itu tentunya mustahil jika ada sebuah keluarga yang

7Geral Corey, Konseling dan Psikoterapi, (Bandung: PT Rafika Adilma,20l 3). 92-94.

didatasmnya tidak pernah teijadi masalah yang mengakibatkan terjadinya pertengkaran kecil sampai ke masalah yang besar.

Penulis mengamati salah satu keluarga yang telah bercerai, kemudian si anak mengikuti ibunya dan ibunya menikah lagi yang disebut ayali tiri. Di usia anak yang pada usia ini harus mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang cukup dari kedua orang tua namun karena adanya konflik antara kedua orangtua sehingga menyebabkan mereka berpisah dan anak harus kehilangan kasih sayang dari ayah kandungnya sendiri. Hal yang sangat mengkhawatirkan bahwa sang ibu harus menikah dengan laki- laki yang menjadi ayah tiri bagi sang anak. Sang ayah tiri tentu memiliki cara berbeda dalam menyatakan kasih sayang kepada anak, dalam hal ini cara yang dilakukan oleh ayah tiri tidak sama yang dilakukan oleh ayah kandungnya. Sang anak tidak mendapatkan perhatian dari ayah tiri bahkan kebutuhan pokok sang anak seperti susu yang sangat membantu dalam proses pertumbuhan..Dalam hal ini, ketika orang tua yang sudah bercerai kemudian menikah lagi hal tersebut akan membawa anak kedalam situasi yang baru dengan memiliki ayah tiri (ayah atau ibu tiri). Seorang anak yang miliki ayah tiri biasanya akan kesulitan memiliki ayah tiri akan tetapi ketika anak memiliki ayali atau ibu tiri mereka akan menghadapi situasi yang berbeda seperti kecanggungan bahwa mereka akan memiliki ayah atau ibu baru. Dalam hal ini, anak yang sudah memiliki ayah atau ibu tiri akan kembali menyesuaikan dan berinteraksi dengan ibu atau ayah tiri. Mereka akan kembali mengenal bagaimana karakter atau sifat orang tua baru mereka.3 Namun, bagaimana jika anak memiliki ayah tiri. Anak akan kekurangan kasih sayang dari orangtua dan apa yang dirasakan anak dari ayah kandung dan ibu kandung yang sebelumnya mungkin tidak akan didapatkan lagi dari ayah tiri. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa anak juga akan mendapatkan perlakuan yang lebih yang pernah didapatkan dari ayah dan ibu kandung, seperti anak akan lebih disayang oleh orang tua tiri dan sebagainya.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pendampingan konseling pastoral terhadap anak dan ayah tiri yaitu dengan teori client centered. Fokus terapi client centered berpusat pada klien itu sendiri. Hal ini dilakukan untuk menemukan cara-cara menghadapi kenyataan hidup, orang yang paling mengetahui dirinya sendiri adalah orang itu sendiri, dan harus menemukan tingkah laku yang lebih pantas bagi dirinya, pendekatan ini menekankan fenomenal klien dengan empati yang cermat dan dengan usaha untuk memahami klien. Fungsi dari pendekatan client centered ini yaitu keterbukaan pada pengalaman, kepercayaan terhadap organisme sendiri, tempat evaluasi internal dan kesediaaan untuk menjadi suatu proses. 4

Penulis melihat bahwa perlu sebuah konseling pastoral yang memakai pendekatan Client centered kepada ayah dan anak tiri tetapi lebih

■'Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, Perkembangan anak dan remaja. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 151.

\*Gcrol Corey, Konseling dan Psikoterapi, (Bandung: PT Rafika Aditma,2013), 92-94.

fokusnya kepada anak yang memiliki ayah tiri karena Teori Client Centered

Berdasarkan teori yang telah penulis paparkan maka penulis melihat bahwa realita yang ditemui oleh penulis di lapangan adalah bahwa tidak semua anak-anak mendapatkan kasih sayang dari ayah orang tua tiri , anak sering menganggu temanya, anak sering mencuri barang milik temanya, karena anak ini ingin diperhatikan sama seperti anak yang diluarsana yang mendapakan kasih sayang penuh dari orangtuanya sehingga anak ini berusaha mencari perhatian dari orang lain, dan anak-anak itu penting dan berharga di mata Tuhan oleh karenanya janganlah menurut kehendak kita sendiri sehingga anak-anak menjadi korban akibat dari percerain yang dilakukan dan dampak dari perceraian itu tidak hanya teijadi di masa sekarang tetapi juga berdampak untuk kehidupan anak-anak dimasa yang akan datang, Adapun penyebabnya bermacam-macam ada yang karena orang tuanya meninggal untuk itu ada beberapa hal yang patut diperhatikan oleh orangtua yang hendaknya menikah lagi, karena berangkat dari masalah inilah sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa pastoral konseling dengan pendekatan client centered memang cocok dengan anak tiri yang ada di Kelurahan Tampo.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana proses konseling pastoral dengan pendekatan teori client centered kepada anak yang memiliki ayah tiri di Kelurahan Tampo?

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penulisan ini yaitu untuk menguraikan bentuk konseling pastoral dengan pendekatan teori Client Centered kepada anak yang memiliki ayah tiri di Kelurahan Tampo.

1. Manfaat Penulisan
2. Akademis

Tulisan ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan di IAKN Toraja dan menjadi bahan atau referensi bagi Mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya tentang mengasuh anak yang memiliki ayah tiri-

1. Praktis
2. Bagi Penulis, untuk mengetahui dan mendalami bagaimana bentuk konseling pastoral terhadap anak yang memiliki masalah terkait ayah sambung.
3. Bagi orangtua, agar lebih memperhatikan kasih sayang yang diterapkan kepada anak
4. Bagi Anak, untuk membantu lebih percaya diri lagi dalam menjalani kehidupan dengan berbagai pergumulan yang dialami khususnya dalam keluarga.
5. Sistematika Pcnulisaan

Penulis akan menyelesaikan skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI. Pada bagian ini penulis memaparkan teori-teori yang berakaitan dengan masalah dengan karya ilmiah yang sedang penulis kaji, yaitu pengertian konseling, pengertian konseling pastoral,tujuan konseling , pengertian client centeredciri-ciri client centered, manfaat clien centered, teknik-teknik client centered, konsep diri client centered, karakteristik client centered, peran konselor dalam pendekatan client centered, prosedur konseling pastoral client centered, tahapan konseling pastoral, bentuk-bentuk konseling pastoral bagi anak yang memiliki ayah tiri.

BAB III : METODE PENELITIAN, yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pembahasan

BAB IV : HASIL DAN PENELITIAN pada bagian ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran. DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN